

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Dalam Permendikbudristek No 5 Tahun 2022 menjelaskan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. Selanjutnya dalam permendikbud No 21 Tahun 2016 mengenai standar tentang kompetensi isi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran. Berdasarkan kurikulum Merdeka Sekolah Menengah Pertama dalam Keterampilan Menulis Teks Deskripsi yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VII (Kemendikbudristek, 2022).

Pemerintah telah melakukan perubahan kurikulum secara bertahap, dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013, dilanjutkan dengan revisi, dan saat ini Kurikulum Merdeka. Perubahan ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga peserta didik dapat menjadi generasi bangsa yang cemerlang dan siap menghadapi berbagai tantangan global (Tavip, 2023).

Untuk menelusuri tentang pembelajaran teks deskripsi sesuai dengan kurikulum saat ini tentu saja penulis harus membahas berbagai komponen pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, yaitu Capaian pembelajaran (CP), Elemen

capaian pembelajaran, Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator capaian pembelajaran dan yang lainnya. Oleh karena itu, penulis uraikan pembahasan hal-hal berikut:

a. Capaian Pembelajaran

Pada Kurikulum Merdeka terdapat Capaian Pembelajaran (CP). Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik diakhir setiap fase. Menurut peraturan Presiden Republik Indonesia No 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, pasal 1 ayat (2), menjelaskan bahwa capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Isasi pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja (Surya, 2023).

Menurut Dikti (2015:1) mengemukakan bahwa, “Capaian pembelajaran adalah suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar”. Capaian pembelajaran dibagi menjadi beberapa fase sesuai dengan tingkatannya, yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu capaian pembelajaran untuk jenjang SMP/MTs/Program Paket B yang digolongkan pada fase D yang dijelaskan sebagai berikut.

Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif

dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan. Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajaran berbagai teks untuk penguatan karakter.

Pada Kurikulum Merdeka terdapat Capaian Pembelajaran (CP). Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik diakhir setiap fase. Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No 12 Tahun 2024 (2024) tentang capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu:

Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan kompetensi pembelajaran yang harus di capai peserta didik diakhir setiap fase. Capaian pembelajaran yang berlaku pada kurikulum merdeka terdiri atas.

- 1) Fase Fondasi: PAUD
- 2) Fase A: Kelas 1-2 SD
- 3) Fase B: Kelas 3-4 SD
- 4) Fase C: Kelas 5-6 SD
- 5) Fase D: Kelas 7-9 SMP
- 6) Fase E: Kelas 10 SMA/SMK
- 7) Fase F: Kelas 11-12 SMA/SMK

Uraian Capaian Pembelajaran (CP) untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) menurut permendikbud nomor 24 Tahun 2016 kelas VII adalah sebagai berikut.

Elemen Menulis	Peserta didik mulai mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan melalui teks deskripsi, narasi, prosedur, eksposisi, rekon, persuasif, dan teks transaksional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu menulis hasil pengamatannya menggunakan dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Peserta didik juga mulai mampu menggunakan kosakata baru terkait topik tertentu yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam karangan dan esai dengan struktur yang baik sesuai dengan tipe teks. Peserta didik juga mulai mampu mengekspresikan gagasan, imajinasi, dan amanat tertentu dalam bentuk prosa dan puisi sederhana dengan menggunakan diksi dan elemen instrinsik yang menarik dan kreasi (dialog, konflik, penokohan) untuk memikat pembaca.
----------------	--

Dalam penelitian ini, penulis memilih elemen capaian pembelajaran (CP) menulis sebagai fokus utama, dengan penekanan khusus pada keterampilan menulis teks deskripsi. Acuan ini merujuk pada pedoman Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2022:17).

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah peserta didik mampu menulis gagasan, kesan, pikiran perasaan, atau arahan tertulis dalam bentuk teks deskripsi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi.

c. **Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)**

Dalam Kurikulum 2013, Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) digunakan sebagai perincian Kompetensi Dasar (KD). Sementara itu, Kurikulum Merdeka menggunakan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebagai perincian Tujuan Pembelajaran (TP). Pernyataan tersebut sejalan dengan Hariani *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa “Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) merupakan turunan dari Tujuan Pembelajaran (TP).

Tujuan pembelajaran tersebut penulis jabarkan ke dalam indikator ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai berikut.

1. Menulis teks deskripsi yang mengandung identifikasi yang meliputi deskripsi umum, definisi, dan identitas objek yang dideskripsikan seperti mendeskripsikan hewan, sekolah, pemandangan dan seterusnya dengan tepat.
2. Menulis teks deskripsi yang mengandung deskripsi bagian yang meliputi wujud fisik, lokasi, suasana, benda, tempat, peristiwa, maupun tokoh dengan tepat.
3. Menulis teks deskripsi yang mengandung bagian penutup yang meliputi pemberian kesan akhir, dan penutupan yang merangkum keseluruhan isi dengan tepat.
4. Menulis teks deskripsi yang mengandung kata sifat yang meliputi ukuran, warna, bentuk, kondisi, jumlah, atau kualitas dari suatu benda atau orang dengan tepat.
5. Menulis teks deskripsi yang mengandung sinonim yang meliputi memperkaya kosakata, menggambarkan perasaan secara lebih intens atau spesifik, serta menghindari pengulangan kata yang sama dalam sebuah teks dengan tepat.

6. Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata keterangan yang meliputi bagaimana, kapan, dimana, cara, waktu, tempat, atau sebab dengan tepat.
7. Menulis teks deskripsi yang mengandung kata ganti orang yang meliputi kata ganti orang pertama, kata ganti orang kedua, dan kata ganti orang ketiga dengan tepat.
8. Menulis teks deskripsi yang mengandung kata umum yang meliputi nama-nama benda, hewan, tumbuhan, tempat, kendaraan, atau peristiwa dengan tepat.
9. Menulis teks deskripsi yang mengandung kata khusus secara spesifik, detail, dan memberikan gambaran yang lebih jelas dengan tepat.

2. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VII adalah menulis teks dengan baik dan benar. Kemampuan ini penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi tertulis serta memahami struktur dan kaidah kebahasaan yang sesuai. Menurut Tarigan (2013:22) Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu Bahasa yang dipahami oleh grafik yang menggambarkan suatu Bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami Bahasa dan gambaran grafik itu.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dalman (2016:3) berpendapat bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulisan dalam tujuan, Misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan.

Beberapa pendapat diatas diperkuat oleh Alawiyah (2021) yang berpendapat bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh para peserta didik. Ada empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan mendengar/menyimak, keterampilan menulis, keterampilan berbicara dan keterampilan membaca. Peserta didik yang memiliki keempat keterampilan tersebut mudah untuk menerima materi pembelajaran, menyampaikan pendapat dan lancar dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan dan juga digunakan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan di Indonesia maka pendidik wajib membekali peserta didiknya dengan keempat keterampilan berbahasa tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang kompleks dan kreatif, yang melibatkan proses penuangan ide, gagasan, atau informasi ke dalam bentuk simbol-simbol grafis seperti huruf dan angka secara sistematis. Tujuan menulis dapat beragam, mulai dari memberikan informasi, meyakinkan, hingga menghibur pembaca. Menulis juga merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan menguasai keterampilan menulis, peserta didik diharapkan mampu menyampaikan gagasan mereka dengan jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh orang lain, sehingga dapat mendukung keberhasilan mereka dalam menerima materi pembelajaran dan berkomunikasi secara efektif (Khalid, 2021; Kiuk *et al.*, 2021).

b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis memiliki peranan penting dalam komunikasi tertulis, baik untuk menyampaikan informasi, mengedukasi, maupun mempengaruhi pembaca. Dalam hal ini, Tarigan (2013:24) mengemukakan bahwa tujuan menulis antara lain:

- 1) Memberitahukan atau mengajar, yaitu tulisan yang bertujuan memberitahukan atau mengajarkan yang disebut wacana informasi (*informative discourse*).
- 2) Meyakinkan atau mendesak, yaitu tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak yang disebut wacana persuasive (*persuasive discourse*).
- 3) Menghibur atau menyenangkan, yaitu tulisan yang bertujuan menghibur, menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (wacana kesusastraan atau *literary discourse*).
- 4) Mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api, yaitu tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api yang disebut wacana ekspresif (*ekspressive discourse*).

c. Fungsi Menulis

Sebagai salah satu keterampilan penting dalam kehidupan, menulis memiliki berbagai manfaat yang dapat dirasakan oleh individu. Dalam hal ini, Tarigan (2013:3) mengemukakan bahwa manfaat menulis antara lain:

- 1) Menulis menjernihkan pikiran
- 2) Menulis mengatasi trauma
- 3) Menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi
- 4) Menulis membantu memecahkan masalah

- 5) Menulis membantu ketika kita harus memilih
- 6) Orang yang rajin menulis akan semakin canggih dalam mentransfer gagasan ke dalam bentuk simbol-simbol
- 7) Orang yang sudah terbiasa menulis bisa mengontrol distribusi gagasan menurut jumlah kata/kalimat yang digunakan
- 8) Dengan menulis kita diajak untuk berpikir lebih runtut dan logis
- 9) Orang yang terbiasa menulis akan lebih menyukai cara sederhana, supaya pembacanya mudah memahami
- 10) Dengan menulis kita diajak untuk mengamati sesuatu secara lebih luas
- 11) Dengan menulis kita diajak untuk menggali makna dari sebuah peristiwa. Jika sebuah peristiwa buruk terjadi, kita diajak untuk mencari penyebabnya.

Selain itu, Dalman (2016:6) mengemukakan bahwa menulis memiliki banyak manfaat untuk kehidupan, yaitu:

- 1) Peningkatan kecerdasan,
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
- 3) Penumbuhan keberanian
- 4) Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya bagi peserta didik karena melalui kegiatan menulis. Seseorang tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keberanian, tetapi juga mampu mengatasi

berbagai tantangan emosional, memperdalam pemahaman, serta mengembangkan kemampuan menyusun dan menyampaikan gagasan secara logis, runtut, dan efektif.

d. Tahap – Tahap Menulis

Dalam proses penulisan, terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan agar hasil tulisan menjadi sistematis dan terstruktur dengan baik. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008), tahap-tahap menulis terdiri dari beberapa langkah yaitu, sebagai berikut:

- 1) Tahap Pemikiran (Pra-Penulisan)
 - a) Pemilihan Topik yaitu memilih topik yang menarik, relevan, dan sesuai dengan tujuan penulisan. Pemilihan topik yang tepat akan memudahkan proses penulisan dan membuat tulisan lebih fokus.
 - b) Pengumpulan Data yaitu mengumpulkan informasi dan data terkait topik melalui riset, wawancara, atau observasi. Pengumpulan data yang cukup akan membuat tulisan lebih akurat dan kredibel.
 - c) Pembentukan Konsep yaitu membentuk konsep dan gagasan utama berdasarkan data yang dikumpulkan. Pembentukan konsep yang jelas akan membuat tulisan lebih terstruktur dan mudah dipahami.
 - d) Perencanaan yaitu merencanakan struktur dan organisasi tulisan, termasuk pembagian bab, subbab, dan paragraf. Perencanaan yang baik akan membuat proses penulisan lebih efisien dan efektif.

2) Tahap Penulisan

- a) Penulisan Awal yaitu menulis draft pertama berdasarkan rencana yang telah dibuat. Penulisan awal ini bertujuan untuk mengembangkan ide dan konsep yang telah dibentuk.
- b) Pengembangan yaitu mengembangkan gagasan dan ide melalui penambahan contoh, ilustrasi, atau data pendukung. Pengembangan ini bertujuan untuk membuat tulisan lebih lengkap dan akurat.
- c) Penyusunan yaitu menyusun struktur dan organisasi tulisan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Penyusunan ini bertujuan untuk membuat tulisan lebih terstruktur dan efektif.
- d) Penulisan ulang yaitu mengubah dan merevisi draft untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas tulisan. Penulisan ulang ini bertujuan untuk membuat tulisan lebih akurat dan efektif.

3) Tahap Revisi dan Koreksi

- a) Revisi yaitu mengubah dan memperbaiki isi tulisan untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan dan konsep. Revisi ini bertujuan untuk membuat tulisan lebih akurat dan efektif.
- b) Koreksi yaitu memperbaiki kesalahan tata bahasa, ejaan, dan tanda baca untuk meningkatkan kualitas tulisan. Koreksi ini bertujuan untuk membuat tulisan lebih akurat dan profesional.

- c) Penyuntingan yaitu memperbaiki struktur dan organisasi tulisan untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan dan konsep. Penyuntingan ini bertujuan untuk membuat tulisan lebih terstruktur dan efektif.

4) Tahap Penyelesaian

- a) Penyempurnaan yaitu memastikan kesempurnaan tulisan dengan memeriksa kembali kesalahan dan kekurangan. Penyempurnaan ini bertujuan untuk membuat tulisan lebih akurat dan profesional.
- b) Pengeditan yaitu memperbaiki kesalahan minor dan memastikan kesesuaian dengan standar penulisan. Pengeditan ini bertujuan untuk membuat tulisan lebih akurat dan profesional.
- c) Penerbitan/Publikasi yaitu menerbitkan atau mempublikasikan tulisan melalui media cetak atau digital. Penerbitan/publikasi ini bertujuan untuk membagikan tulisan kepada khalayak yang lebih luas.

3. Hakikat Teks Deskripsi

a. Pengertian Teks Deskripsi

Salah satu yang harus dikuasai peserta didik kelas VII yaitu teks deskripsi. Menurut Harsiati *et al* (2017:7) teks deskripsi adalah bertujuan untuk menggambarkan/melukiskan secara rinci dan penggambaran sekonkret mungkin suatu objek/suasana/perasaan sehingga pembaca seakan-akan melihat, mendengar, mengalami apa yang dideskripsikan. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) teks deskripsi merupakan pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Hal senada diungkapkan oleh Alwasilah &

Alwasilah (2013:114) mengemukakan bahwa teks deskripsi adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian, cara penulisan ini menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakannya), melihat, mendengar, atau mengalami, sebagaimana dipersepsi oleh panca indera.

Sejalan dengan pendapat Alwasilah & Alwasilah, Dalman (2016:93) mengemukakan bahwa teks deskripsi merupakan karangan yang melukiskan kesan atau panca indra semata dengan teliti dan hidup-hidup nya agar pembaca atau pendengar dapat melihat, merasakan, menghayati, dan menikmati seperti yang dilihat, didengar, dirasakan, dihayati, dan dinikmati penulis. Pernyataan di atas menunjukkan teks deskripsi merupakan teks yang memaparkan sebuah objek yang berhubungan dengan penglihatan dan pengindraan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan sebuah bentuk tulisan yang berfokus pada penggambaran atau pemaparan objek, peristiwa, atau situasi dengan jelas dan rinci. Sesuatu yang dilukiskan dapat berupa keadaan alam, benda, hewan, maupun orang, sehingga pembaca seolah-olah merasakan, melihat, mendengar dan mengalami langsung suatu objek tersebut.

Contoh Teks Deskripsi

Si Bagas, Kelinciku

Kelinciku bernama Bagas. Kunamakan Bagas karena saya berharap kelinci kesayanganku itu selalu sehat dan bugar. Bagas memiliki bulu yang lebat dan putih bersih. Matanya cokelat seperti madu. Matanya jernih menyejukkan untuk dipandang. Bibir mungilnya yang merah muda sungguh menggemaskan. Telinganya panjang dan melambai-lambai kalau dia berlari.

Bagas sangatlah manja. Hampir tiap malam, Bagas tidur di ujung kakiku. Sebelum kuelus-elus dia akan selalu mengganguku. Kalau waktunya makan dia berputar-putar di depanku sambil mengibas-ngibaskan telinganya yang panjang. Mulutnya berkamat-kamit seperti orang sedang berdoa. Kemanjaannya membuat aku selalu rindu.

Bagas memiliki perilaku unik. Kalau marah, Bagas melakukan atraksi yang menarik. Dia menggunakan kaki belakangnya dan melompat dalam jangkauan yang begitu jauh. Buk! Sering terdengar dia menjatuhkan diri. Kadang dia melompat sampai sejauh tiga meter. Kalau tidak dipedulikan, kakinya dientak-entakkan seperti anak kecil yang merajuk minta dibeli mainan. Dengan menggunakan kaki belakangnya pula, dia berdiri sangat tinggi seperti sedang menunjukkan bahwa dia bisa menarik perhatian kita.

Sumber: Buku paket Siswa SMP Kelas VII

Pantai Pangandaran

Pemandangan alam yang menakjubkan menjadi daya tarik utama wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pangandaran. Pantai ini memiliki pemandangan sunset yang indah sehingga menjadi momen incaran para pengunjung.

Tak hanya menyuguhkan relief pantai yang mempesona, di sekitar wilayah pantai juga terdapat kawasan konservasi. Selain menikmati suasana alam, para wisatawan juga dapat melihat penangkaran penyu dan taman laut sebagai pengalaman yang tak terlupakan.

Pantai Pangandaran adalah destinasi wisata alam sekaligus tempat edukasi. Berwisata ke Pantai Pangandaran dapat menambah pengalaman menyaksikan keindahan alam dan belajar mengenai alam secara langsung.

Sumber: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2025/10/07/contoh-teks-deskripsi-tentang-pantai-beserta-strukturnya>

b. Jenis Teks Deskripsi

Jenis teks deskripsi dapat dibedakan berdasarkan tujuan, objek yang dideskripsikan, serta cara penyajiannya dalam bentuk tulisan. Menurut Harsiati *et al.* (2017:8) Jenis teks deskripsi berdasarkan bentuknya terdiri atas dua kategori yaitu teks deskripsi berdiri sendiri sebagai teks dan teks deskripsi yang menjadi bagian teks lain (cerpen, novel, lagu, iklan, dan lain-lain). Sedangkan menurut Munirah (2015) Jenis teks deskripsi berdasarkan unsur imajinatif penulis dibedakan menjadi dua kategori yaitu; (1) teks deskripsi imajinatif/impresionis yakni paragraph yang melukiskan ruang atau tempat berlangsungnya suatu peristiwa; (2) teks deskripsi faktual/ekspositoris yakni paragraf yang menggambarkan suatu hal atau orang dengan mengungkapkan identitasnya secara apa adanya sehingga pembaca dapat membayangkan keadaan sebenarnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa jenis teks deskripsi dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu teks deskripsi ekspositoris dan teks deskripsi impresionistis. Teks deskripsi ekspositoris bertujuan untuk menyajikan gambaran yang jelas dan logis mengenai suatu objek dengan pendekatan yang realistik dan objektif.

Dalam hal ini, penulis berfokus pada perincian dan urutan yang sistematis sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan kenyataan yang ada. Sebaliknya, teks deskripsi impresionistis lebih menekankan pada penggambaran subjektif yang dipengaruhi oleh persepsi dan imajinasi penulis, serta bertujuan untuk memberikan stimulus atau kesan tertentu kepada pembaca, mirip dengan cara pelukis

menggambarkan objek dengan interpretasi pribadi mereka. Dengan demikian, kedua jenis teks deskripsi ini memiliki pendekatan yang berbeda dalam menggambarkan objek, baik secara objektif maupun subjektif, namun keduanya tetap memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan gambaran yang dapat membantu pembaca membayangkan keadaan atau situasi yang digambarkan.

c. Struktur Teks Deskripsi

Teks yang dapat digolongkan ke dalam teks deskripsi yaitu teks yang mempunyai struktur. Harsiati *et al.* (2017:20) mengemukakan bahwa stuktur teks deskripsi terdiri atas:

1) Deskripsi Umum/Identifikasi

Terdapat pada paragraf awal sebagai pembuka yang isinya berupa deskripsi umum objek yang ingin disampaikan oleh penulis.

2) Deskripsi Bagian

Deskripsi bagian berupa gambaran lebih lanjut dari deskripsi umum dengan rinci dan jelas dengan efek emosional sehingga apa yang digambarkan oleh penulis dapat seolah-olah dilihat, didengar, serta dirasakan pembaca.

3) Penutup/Kesimpulan

Terdapat pada paragraf akhir dari teks deskripsi yang berisi kesimpulan atau penegasan hal-hal yang penting oleh penulis.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Justika *et al.* (2022) mengemukakan, stuktur teks deskripsi terdiri atas:

- 1) Identifikasi/gambaran umum, yakni menyajikan pembahasan definisi atau identitas objek yang dideskripsikan.
- 2) Deskripsi bagian, yakni memberikan perincian tentang kondisi objek, mulai dari wujud fisik, ukuran, lokasi, suasana, dan lainnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa struktur teks deskripsi terdiri atas tiga bagian yaitu:

- 1) Identifikasi atau pernyataan umum yaitu berisi pengenalan atau pernyataan umum mengenai topik yang akan dibahas. Yang meliputi deskripsi umum, definisi, dan identitas objek yang dideskripsikan seperti mendeskripsikan hewan, sekolah, pemandangan dan seterusnya.
- 2) Deskripsi bagian yaitu penggambaran atau pemaparan secara detail mengenai objek yang dijelaskan, baik berupa wujud fisik, ukuran, lokasi, suasana, benda, tempat, peristiwa, maupun tokoh. Sehingga seolah-olah dapat dilihat, didengar, serta dirasakan oleh pembaca.
- 3) Simpulan yaitu ringkasan dari seluruh uraian yang telah disampaikan, yang mencakup pemberian kesan akhir, dan penutupan yang merangkum keseluruhan isi.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Secara kebahasaan teks deskripsi ini akan banyak menggunakan kata benda (nomina) untuk menjelaskan objek/subjek yang dideskripsikan. Selain itu, dalam teks deskripsi juga akan banyak menggunakan kata ganti dan kata acuan untuk menunjukkan apa yang diceritakan. Selain kata benda, kata ganti, dan kata acuan,

dalam teks deksripsi juga banyak menggunakan frasa yang mengandung kata benda untuk mendeskripsikan keadaan objek yang dideskripsikan. Kaidah kebahasaan teks deskripsi menurut Harsiati *et al.* (2017:11-12) kaidah kebahasaan terbagi menjadi enam bagian, sebagai berikut:

1) Menggunakan kata-kata khusus untuk mengkonkretkan

Yaitu memilih kata-kata yang spesifik dan jelas agar gagasan lebih mudah dipahami dan terasa nyata bagi pembaca. Contoh **Abstrak**: “Dia membawa bunga”. **Konkret**: “Dia membawa seikat mawar merah yang segar”. Pada contoh konkret, "bunga" diganti dengan "mawar merah yang segar," yang lebih spesifik sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas.

2) Menggunakan kalimat rincian untuk mengkonkretkan

Yaitu untuk mengkonkretkan berarti memberikan penjelasan lebih detail dan spesifik agar ide atau pernyataan yang disampaikan lebih jelas dan nyata. Contoh (Rumah itu sangat besar). Rumah itu memiliki lima kamar tidur, dua ruang tamu yang luas, dan halaman belakang yang cukup besar untuk taman bermain. Dengan menambahkan rincian, gambaran tentang rumah menjadi lebih jelas dan konkret.

3) Menggunakan kata sinonim dengan emosi kuat

Yaitu memilih kata-kata yang lebih intens atau spesifik untuk menggambarkan perasaan, sehingga lebih menggugah perasaan pembaca. Contoh “Dia merasa sedih”, bisa mengganti dengan “Dia merasa hancur”.

4) Menggunakan majas untuk melukiskan secara konkret

Yaitu menggunakan gaya bahasa (majas) untuk membuat suatu gambaran atau konsep abstrak menjadi lebih jelas dan nyata dalam pikiran pembaca atau pendengar. Contoh *Majas perbandingan (simile)*: "Wajahnya bersinar seperti bulan purnama." (Membandingkan wajah yang berseri-seri dengan bulan purnama, membuat gambaran wajah tersebut lebih konkret dalam imajinasi). *Majas metafora*: "Angin sepoi yang menyejukkan hati." (Menggambarkan kata-kata yang menenangkan secara konkret dengan menggunakan metafora angin sepoi).

5) Menggunakan bahasa sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan

Yaitu merujuk pada penggunaan *deskripsi sensoris* dalam menulis, yaitu teknik yang melibatkan pancaindra (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan sentuhan) agar pembaca dapat membayangkan situasi atau objek yang dideskripsikan seolah-olah mereka benar-benar mengalaminya (Angie *et al.*, 2017). Contoh **Penglihatan**: "Langit memerah saat matahari tenggelam, menyisakan garis-garis jingga di cakrawala". **Pendengaran**: "Suara gemericik air sungai menenangkan, berbaur dengan kicauan burung di pepohonan". **Penciuman**: "Aroma wangi kopi yang baru diseduh memenuhi ruangan, menghangatkan suasana pagi yang dingin". **Perasa**: "Roti hangat itu terasa lembut di lidah, dengan rasa manis madu yang menggoda". **Sentuhan**: "Angin lembut menyapu wajahku, membawa kesejukan di tengah terik siang".

6) Menggunakan kata ganti orang

Yaitu menggantikan nama orang, benda, atau sesuatu yang dibicarakan dengan kata-kata yang merujuk pada pelaku (subjek), objek, atau kepemilikan. Contoh **Kata ganti orang pertama**: merujuk pada diri sendiri atau kelompok (saya, kami, kita). "Saya akan pergi ke sekolah." **Kata ganti orang kedua**: merujuk pada orang yang diajak bicara (Kamu, Anda). Contoh: "Apakah kamu sudah makan?". **Kata ganti orang ketiga**: merujuk pada orang yang dibicarakan (dia, mereka). Contoh: "Dia sedang belajar di rumah."

Sejalan dengan pendapat tersebut Hammond (1992) mengemukakan bahwa kaidah kebahasaan teks deskripsi yaitu, sebagai berikut:

1) Menggunakan kata benda dan kata sifat deskriptif

Yaitu menggambarkan sesuatu yang merujuk pada objek dan keterangan tambahan secara detail. Contoh (Rumah itu besar). Rumah besar itu terlihat sangat indah dengan taman yang luas. Kata rumah pada kalimat tersebut ialah kata benda, sementara besar dan indah adalah kata sifat yang mendeskripsikan rumah tersebut.

2) Menggunakan kata keterangan untuk memberikan informasi tambahan tentang perilaku

Yaitu untuk memberikan informasi tambahan tentang perilaku atau tindakan dalam sebuah kalimat.

Kata keterangan bisa menjelaskan bagaimana, kapan, di mana, dan seberapa sering suatu tindakan terjadi. Contoh (Dia berjalan cepat ke sekolah). Kata keterangan "cepat" menjelaskan cara berjalan.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan kaidah keabahasaan teks deskripsi terdiri dari:

- 1) Kata sifat, yaitu kata yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan sifat pada kata benda (nomina), seperti menjelaskan ukuran, warna, bentuk, kondisi, jumlah, atau kualitas dari suatu benda atau orang. Contoh besar, cantik, bahagia, panjang, memukau, dan lainnya.
- 2) Sinonim, yaitu kata-kata yang memiliki makna sama atau mirip, namun berbeda dalam bentuk atau susunan hurufnya. Sinonim digunakan untuk memperkaya kosakata, menggambarkan perasaan secara lebih intens atau spesifik, serta menghindari pengulangan kata yang sama dalam sebuah teks. Contoh cantik-elok, cepat-tangkas, sedih-duka.
- 3) Kata keterangan, yaitu kata yang memberikan penjelasan tentang perilaku atau tindakan dalam sebuah kalimat. Yang meliputi bagaimana, kapan, dimana, cara, waktu, tempat, atau sebab. Contoh besok pagi, rapi, sekolah, dan lainnya.
- 4) Kata ganti orang Yaitu menggantikan nama orang, benda, atau sesuatu yang dibicarakan dengan kata-kata yang merujuk pada pelaku (subjek), objek, atau kepemilikan.

Contoh:

- a) Kata ganti orang pertama: merujuk pada diri sendiri atau kelompok misalnya saya, kami, kita.
- b) Kata ganti orang kedua: merujuk pada orang yang diajak bicara misalnya Kamu, Anda.

- c) Kata ganti orang ketiga: merujuk pada orang yang dibicarakan misalnya dia, mereka.
- 5) Kata umum, yaitu kata yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu secara umum atau global. Tanpa memberikan informasi yang spesifik atau detail. Yang meliputi nama-nama benda, hewan, tumbuhan, tempat, kendaraan, atau peristiwa. umum bersifat lebih luas dan dapat mencakup banyak hal dalam satu kategori. Contoh kota, buah, mobil, hewan, indah.
- 6) Kata khusus, yaitu kata yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu secara spesifik, detail, dan memberikan gambaran yang lebih jelas. Biasanya merujuk pada suatu konsep, objek, atau entitas yang spesifik. Contoh Jakarta barat, Jakarta Selatan, Jakarta timur (nama kota), apel (jenis buah), Toyota (merek mobil), harimau (jenis hewan), molek, elok, menawan (padanan kata dari “indah” dengan makna yang lebih khusus).

e. Langkah – Langkah Menyajikan Teks Deskripsi

Langkah-langkah menulis teks deskripsi meliputi pemilihan objek, pengumpulan informasi relevan, dan penyusunan deskripsi terstruktur dengan bahasa yang jelas. Pemahaman mendalam tentang objek sangat penting untuk menghasilkan teks yang efektif dan menarik pembaca. Berikut Langkah-langkah menulis teks deskripsi menurut beberapa para ahli, yaitu:

Langkah-langkah menyajikan teks deskripsi menurut Harsiati *et al*, (2017:37- 39) sebagai berikut:

- 1) Langkah 1: Tentukan subjek yang akan dideskripsikan dan buat judul. Judul teks tanggapan deskriptif berisi objek yang akan dideskripsikan dengan tanggapan personal penulis.
- 2) Langkah 2: Buatlah kerangka bagian-bagian yang akan dideskripsikan. Mencari data dari subjek yang ditulis. Data dicari dengan cara mengamati subjek yang akan dideskripsikan.
- 3) Langkah 3: Mencari data dari subjek yang ditulis. Data dicari dengan cara mengamati subjek yang akan dideskripsikan.
- 4) Langkah 4: Tatalah kalimat-kalimat menjadi paragraf pembuka teks tanggapan deskripsi/identifikasi, paragraf deskripsi bagian 1, deskripsi bagian 2, deskripsi bagian 3, dan paragraf penutup.
- 5) Langkah 5: Perincilah objek/suasana yang kamu deskripsikan dengan menggunakan kata dan kalimat yang merangsang panca indera. Pembaca yang tidak mengalami langsung seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang kamu deskripsikan. Gunakan variasi kata secara menarik.

Dalman (2016:99) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan apa yang dideskripsikan
- 2) Merumuskan tujuan pendeskripsian
- 3) Menetapkan bagian yang akan dideskripsikan
- 4) Merincikan dan mengistimasikan hal-hal yang akan menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Juliana (2020) mengemukakan bahwa langkah-langkah menyajikan teks deskripsi yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik, tema, dan tujuan karangan
- 2) Merumuskan judul karangan
- 3) Menyusun kerangka karangan
- 4) Mengumpulkan bahan dan data
- 5) Mengembangkan kerangka karangan
- 6) Membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan
- 7) Menyempurnakan karangan

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Langkah-langkah menyajikan teks deskripsi yaitu 1) menentukan tema dan judul, 2) membuat kerangka/karangan, 3) mencari data dengan mengamati subjek yang akan dideskripsikan, 4) Menyusun kalimat menjadi paragraf pembuka, 5) merincikan subjek yang akan dideskripsikan.

4. Hakikat Model Pembelajaran Self Directed Learning

a. Konsep Model Pembelajaran *Self Directed Learning*

Self Directed Learning (SDL) merujuk pada pendekatan pembelajaran dimana individu mengambil inisiatif untuk mengelola, mengatur, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Dalam model ini, siswa diberi kebebasan untuk memilih materi, menentukan tujuan belajar, serta memonitor perkembangan pembelajarannya tanpa ketergantungan penuh pada pengajaran langsung. Pendekatan ini menekankan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran yang lebih mandiri dan otonom.

Berikut pengertian model pembelajaran *self directed learning* menurut para ahli, diantaranya:

Menurut Dickinson dalam Huda (2013:263) *Self directed learning* adalah model dengan kondisi dimana pembelajar memiliki kontrol seluruhnya dalam proses keputusan dalam proses pembelajaran itu sendiri dan menerima tanggung jawab sepenuhnya, meskipun mereka dan tentu masih membutuhkan bantuan dan nasehat dari seorang guru. Sedangkan menurut Long (1989:46) *Self directed learning* adalah proses mental yang biasanya disertai dan didukung dengan aktivitas perilaku yang meliputi identifikasi dan pencarian informasi. Dalam *self directed learning*, pelajar secara sengaja menerima tanggung jawab untuk membuat keputusan tentang tujuan dan usaha mereka sehingga mereka sendiri yang menjadi agen perubahan dalam belajar. Berbeda dengan hal itu, Teori Guglielmino (2007:89) berpendapat bahwa *Self directed learning* dapat terjadi dalam banyak situasi yang bervariasi, mulai dari ruangan kelas yang berfokus pada guru secara langsung (*teacher directed*) menjadi belajar dengan perencanaan siswa sendiri (*self planned*) dan dilakukan sendiri (*self conducted*).

Sejalan dengan pendapat diatas Guglielmino (2007:82) mengemukakan bahwa karakteristik yang dimiliki oleh pelajar, yakni sikap, nilai, kepercayaan, dan kemampuan yang akhirnya menentukan apakah *self directed learning* terjadi pada suatu situasi belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa *Self Directed Learning* yaitu suatu model pembelajaran yang menekankan kemandirian, tanggung jawab, dan inisiatif peserta didik dalam mengatur proses belajarnya sendiri, Dalam

model ini, peserta didik secara sadar dan mandiri mengambil inisiatif untuk mencari sumber informasi, serta mengevaluasi hasil belajarnya. Meskipun demikian, peran guru tetap dibutuhkan sebagai pembimbing dan fasilitator. Dengan demikian, SDL menekankan pentingnya tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan reflektif siswa dalam mengarahkan proses belajar mereka sendiri.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Self Directed Learning*

Self Directed Learning (SDL) mengacu pada proses pembelajaran di mana siswa bertanggung jawab penuh terhadap pembelajaran mereka sendiri. Langkah-langkah dalam model *self directed learning* (SDL) melibatkan identifikasi tujuan belajar, pencarian sumber daya, perencanaan kegiatan, dan evaluasi serta refleksi terhadap kemajuan yang dicapai.

Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan keterampilan belajar sepanjang hayat. Berikut adalah uraian mengenai langkah-langkah model pembelajaran *Self Directed Learning* Menurut Huda (2013) Langkah-langkah *self directed learning*, yaitu

1) *Planning*

Menganalisis kebutuhan peserta didik, institusi dan persoalan kurikulum, melakukan analisis terhadap skill atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, memilih sumber daya yang tepat untuk pembelajaran, serta membuat rencana mengenai aktivitas pembelajaran harian

2) *Implementing*

Pendidik mempromosikan kemampuan yang dimiliki peserta didik, menerapkan pembelajaran sesuai dengan hasil adopsi rencana dan setting, penyesuaian yang telah dilakukan, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih metode yang sesuai dengan keinginannya

3) *Monitoring*

Pada tahap ini pendidik melakukan *mind-tas monitoring* atau melakukan pengawasan terhadap pengerjaan tugas yang diberikan, *study balance* monitoring atau melakukan pengawasan peserta didik selama mengerjakan aktivitas-aktivitas lain yang berkaitan dengan tugas utama pembelajaran, serta *awareness monitoring* atau mengawasi kesadaran dan kepekaan peserta didik selama pembelajaran.

4) *Evaluating*

Pendidik membandingkan hasil peserta didik, menyesuaikan dan melakukan penilaian peserta didik dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya, serta meminta pernyataan kepada peserta didik, dengan mengajukan pertanyaan mengenai proses penyelesaian tugas

Berdasarkan Langkah-langkah yang telah dipaparkan Huda, penulis menjabarkan inti model pembelajaran *Self Directed Learning* dalam kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi berikut.

1) Tahap Perencanaan (*planning*)

- a. Pendidik menganalisis kebutuhan peserta didik, sekolah, dan kurikulum.
- b. Pendidik menganalisis kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks deskripsi.
- c. Peserta didik menyimak pembahasan yang dipaparkan oleh guru mengenai materi mengidentifikasi ide, gagasan, atau kesan ke dalam bentuk teks deskripsi (struktur dan kebahasaan).
- d. Pendidik mencari dan memahami secara mendalam materi struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi.
- e. Pendidik dan peserta didik menyusun kerangka teks deskripsi yang memuat bagian identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup.
- f. Pendidik memilih sumber belajar yang relevan (buku paket, catatan, atau media pendukung) untuk menunjang kemandirian belajar.

2) Tahap Pelaksanaan (*implementing*)

- a) Pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terkait objek yang diamati.
- b) Peserta didik melakukan pengamatan langsung terhadap objek dan mengumpulkan data secara mandiri atau kelompok kecil.

- c) Peserta didik mulai menulis teks deskripsi berdasarkan kerangka, dimulai dari paragraf pembuka, deskripsi bagian, hingga penutup.
 - d) Pendidik membimbing penggunaan kosakata yang tepat, kalimat efektif, dan unsur kebahasaan yang merangsang pancaindra.
- 3) Tahap Mengamati (*monitoring*)
- a) Pendidik mengawasi proses penulisan dan memberikan masukan terhadap isi dan struktur teks.
 - b) Peserta didik melakukan revisi terhadap isi, kosakata, tata bahasa, ejaan, dan tanda baca berdasarkan masukan guru/teman.
 - c) Peserta didik memastikan kelengkapan rincian deskripsi agar pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan objek yang digambarkan.
- 4) Tahap Evaluasi (*Evaluating*)
- a) Peserta didik diminta masing-masing perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil karya teks deskripsi yang telah dikerjakan.
 - b) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat, menambahkan, serta memberikan tanggapan terhadap hasil karya teman-temannya.
 - c) Peserta didik melakukan penyempurnaan akhir sesuai umpan balik.
 - d) Pendidik menilai kesesuaian teks dengan struktur, kaidah kebahasaan, dan tujuan pembelajaran.

c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Self Directed Learning*

Setiap model pembelajaran tentu saja memiliki kelebihan dan kelemahan, Menurut Huriah (2018:23) mengemukakan model pembelajaran *Self Directed Learning* sebagai berikut:

Memiliki kelebihan antara lain:

- 1) Peserta didik bebas untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri, sesuai dengan kecepatan belajar mereka dan sesuai arah minat dan bakat mereka dalam menggunakan kecerdasan majemuk yang mereka miliki.
- 2) Menekankan sumber belajar secara lebih luas baik dari guru maupun sumber belajar lain yang memenuhi unsur edukasi.
- 3) Peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang dimiliki secara menyeluruh.
- 4) Pembelajaran mandiri memberikan peserta didik kesempatan yang luar biasa untuk memungkinkan peserta didik untuk membuat pilihan positif tentang bagaimana mereka akan memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari.
- 5) Peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan. Disamping itu, cara belajar yang dilakukan sendiri juga lebih menyenangkan.

Kelemahan model ini antara lain:

- 1) Peserta didik bodoh akan semakin bodoh dan peserta didik pintar akan semakin pintar karena jarang terjadi interaksi satu sama lainnya.
- 2) Bagi peserta didik yang malas, ia memerlukan niat belajar yang kuat dari dalam dirinya untuk mengembangkan kemampuan atau pengetahuannya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Peneliti yang relevan telah dilakukan oleh Ifrohatun Izzah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang dengan berjudul “Peningkatan Kompetensi Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Self Directed Learning Pada Kelas XI-MIPA-7 SMAN 1 Kraksakan Probolinggo.”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran Self Directed Learning dapat meningkatkan Kompetensi Menulis Cerpen Pada Kelas XI-MIPA-7 SMAN 1 Kraksakan Probolinggo.

Kesamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu pada variabel bebas penelitian yakni model pembelajaran Self Directed Learning. Perbedaannya yaitu pada variabel terikat penelitian. Variabel terikat penelitian penulis adalah Menyajikan data, gagasan, dan kesan dalam bentuk teks deskripsi, sedangkan variabel terikat penelitian Ifrohatun Izzah adalah menulis cerpen.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2021) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Serta Menyajikan Data, Gagasan, Kesan Dalam Bentuk Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Tabiyatul Ummah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan data, gagasan, dan kesan dalam bentuk teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Islam Tabiyatul Ummah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021

Kesamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu pada variabel terikat penelitian yakni Menyajikan Data, Gagasan, Kesan Dalam Bentuk Teks Deskripsi. Perbedaannya yaitu pada variabel bebas penelitian. Variabel bebas penelitian penulis adalah Model Pembelajaran *Self Directed Learning*, sedangkan variabel bebas penelitian Dwi Fitriani Astuti adalah Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan menyajikan data, gagasan, dan kesan teks deskripsi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VII berdasarkan kurikulum merdeka.

2. Salah satu faktor yang menentukan kemampuan peserta didik adalah model pembelajaran.
3. Model *Self Directed Learning* merupakan salah satu model yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mandiri, bertanggung jawab, inisiatif sehingga peserta didik dapat memaparkan wawasannya.

D. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar tersebut, rumusan hipotesis yang penulis ajukan yaitu Model Pembelajaran *Self Directed Learning* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan data, gagasan, dan kesan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 17 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025.